



**Yogya Lima Tahun Kurang Guru**

**Kirim Permohonan Rekrutmen ke Kemenpan-RB**

**YOGYA, TRIBUN** - Survei Pusat Studi Kependudukan dan Kebijakan (PSKK) UGM menunjukkan bahwa persentase pengaduan pelayanan pendidikan untuk kurangnya guru sebesar 26,06 persen.

Menanggapi hal tersebut, Wakil Wali Kota Yogyakarta Heroe Poerwadi mengatakan, kekurangan guru tidak hanya melanda Kota Yogyakarta yang notabene sebagai kota pelajar, tapi sudah menjadi masalah nasional.

"Kalau rekrutmen tenaga ASN (aparatur sipil negara), tidak hanya Yogya, tapi seluruh Indonesia. Karena pemkot dan pemprov tidak bisa merekrut sendiri," bebarnya, belum lama ini.

Pada tahun 2018, Pemkot telah meminta tambahan guru, tenaga medis, dan tenaga ahli di bidang infrastruktur terkait dengan kebutuhan saat ini.

"Kekurangan tenaga guru, diantisipasi tenaga teknis dan tenaga honorer. Ini pengisian sementara. Kita belum mendapatkan laporan masalah serius terkait kekurangan guru, belum mengganggu belajar mengajar. Tapi memang perlu tambahan," jelasnya.

Kepala Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta, Edy Heri Susana menjelaskan sebenarnya kurangnya guru di SD dan SMP se-Kota Yogyakarta sudah dirasakan sejak tahun 2013 silam.

Upaya yang dilakukan pemerintah untuk mencukupi kebutuhan tersebut adalah setiap tahunnya mengirimkan permohonan rekrutmen guru ke Kementerian

**Kekurangan tenaga guru, diantisipasi tenaga teknis dan tenaga honorer**

**Heroe Poerwadi**  
Wakil Wali Kota Yogya

Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (Kemenpan-RB).

"Dulu sudah diajukan ke Menpan-RB, tapi selalu begitu. Kami hanya punya hak mengusulkan. Sudah dilakukan melalui BKKP ke Menpan-RB," urainya.

Selama ini, kekurangan guru di Kota Yogyakarta seolah-olah tak pernah ada. Semuanya terlihat baik dan berjalan normal. Hal tersebut karena kekurangan guru yang terjadi selama ini tertutup oleh guru PNS lain maupun guru tidak tetap (GTT).

"Seolah-olah sudah tertutup. Padahal sebenarnya yang memenuhi guru PNS yang bebannya makin banyak (lebih dari 24 jam) dan GTT yang direkrut dalam waktu terbatas," imbuhnya. (kur)

**SMP Butuh 84 Pengajar**

**KEKURANGAN** tenaga guru di Kota Yogyakarta, hampir dirasakan di seluruh mata pelajaran khususnya guru bimbingan konseling (BK) dan bahasa Inggris.

Kepala Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta, Edy Heri Susana menjelaskan, perkiraan jumlah kurangnya guru di sekolah untuk jenjang SMP adalah 84 guru untuk 16 SMP negeri dan 160 guru untuk 90 SD negeri.

Sebelumnya, Kepala Pusat Studi Kependudukan dan Kebijakan UGM, Agus Heruanto menjelaskan hasil kajian terkait pelayanan pendidikan di Kota Yogyakarta. Terkait hal tersebut, pihaknya telah melakukan survei dan juga Focus Group Discussion (FGD).

"Sampelnya menggunakan 364 siswa dan 364 orang tua dengan tingkat kepercayaannya 95 persen serta margin error 5 persen," ujarnya. Variabel dalam kuisioner yang diberikan tahun lalu itu menyangkut kinerja guru, karyawan, kepala sekolah, ketersediaan guru dan karyawan, relasi antara guru dan orangtua, fasilitas, keamanan dan kenyamanan. (kur)

**Kurang Guru**

- Kota Yogyakarta kekurangan tenaga pengajar sejak tahun 2013.
- Kekurangan ini tidak terasa karena tertutup GTT dan guru PNS lainnya.
- Saat ini 16 SMP negeri butuh 84 guru baru. Sedangkan SD negeri butuh 160 guru untuk 90 sekolah.
- Tahun ini Pemkot Yogyakarta meminta tambahan guru, tenaga medis, dan tenaga ahli di bidang infrastruktur.

GRAFFIS/SULIH PRASETYA

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pendidikan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 24 September 2024  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005